

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan erat kaitanya dengan kehidupan manusia, baik saat ini maupun di masa yang akan mendatang. Pendidikan adalah salah satu hak yang harus dimiliki manusia. Melalui pendidikan, kesejahteraan manusia diharapkan dapat meningkat. Sebab dengan pendidikan, manusia dapat memperoleh ilmu yang luas dan berguna bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya.¹

Pendidikan menjadi perhatian khusus bagi masyarakat dan pemerintah di Indonesia yang mana ditandai dengan pembaharuan kurikulum guna mencari sistem pendidikan, metode pengajaran yang efektif dan efisien untuk peserta didik. Berbicara tentang pendidikan yang ada di Indonesia tentu berarti berbicara tentang manusia dan aspeknya. Yang mana nilai suatu bangsa terletak pada sumber daya manusianya, semakin bagus sumberdaya manusia semakin bagus pula kemajuan dan kemakmuran bangsa tersebut.

Pendidikan sangat penting bagi kemajuan bangsa di masa depan. Pendidikan membekali manusia sebagai pelaku pembangunan dengan mengembangkan potensi mereka. Pemerintah sangat mendukung kemajuan pendidikan di Indonesia, sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi :

¹ Arif Rohman, *Memahami Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 6.

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangka potensi peserta didik agarr menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Tujuan dalam mencapai pendidikan nasional, perlu adanya usaha dari kita semua untuk senantiasa meciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas, untuk memenuhi semua kebutuhan-kebutuhan pembangunan Pendidikan pada masa kini dan masa depan nanti. Pendidikan menjadikan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan dan kemajuan suatu negara, kerena pada dasarnya kemajuan suatu negara tersebut terletak pada kualitas sumber daya manusia unggul yang merupakan hasil dari proses pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, perubahan pendidikan harus senantiasa diperhatikan khususnya dari pemerintah Departemen Pendidikan Nasional. Pendidikan Nasional harus mampu dan menjamin pemerataan pendidikan dan sarana prasarana mendukung terlaksananya pendidikan.

Mencapai hal tersebut diatas, perlu ditumbuhkannya motivasi yang sangat kuat untuk bisa mencapai cita-cita itu semua, baik motivasi yang bersumber internal maupun yang bersumber eksternal, dengan adanya motivasi tersebut diharapkan dapat memacu perkembangan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia, khususnya dalam bidang pendidikan, sebagaimana yang telah dituangkan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa:

² M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.36.

*Pendidikan adalah usaha terencana dan sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya berupa kekuatan mental, moral, pengendalian diri, budi pekerti, intelektual, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan bangsa. dan pemerintah.*³

Masih banyak siswa yang ada di Indonesia dimana memiliki prestasi yang rendah tak terkecuali dalam bidang prestasi, dan hasil belajar mereka. Hal tersebut diduga karena tidak adanya faktor yang membuat mereka termotivasi dalam belajar, dan juga tidak ada rasa tanggung jawab yang mereka miliki dalam menuntut ilmu dan menempuh pendidikan di bangku sekolah. Karena sebab tidak ada visi kedepannya juga sebagai motivasi belajar mereka untuk dalam mempersiapkan diri mereka dalam mengatasi kehidupan yang akan mendatang.

Mengatasi hal tersebut tentunya guru memerlukan metode yang dapat membantu siswa didalam meningkatkan hasil belajar dan prestasi mereka secara maksimal. Dengan mencapai hal tersebut butuh motivasi yang sangat kuat yang ditumbuhkan kepada peserta didik, terutama pada guru di mana sebagai seorang pendidik, agar para siswa dapat selalu terdorong dalam semangat belajar dan mengembangkan bakat diri mereka masing-masing.

Dalam buku *Metodik Khusus Pendidikan Agama* yang disusun oleh Dra. Hj. Zuhairini dkk., diuraikan bahwa terdapat lima faktor yang memengaruhi pendidik. Kelima faktor tersebut memiliki keterkaitan yang erat, yaitu:

³ *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafida, 2009), hlm. 3.

1. Anak didik
2. Pendidik
3. Tujuan pendidikan
4. Alat-alat pendidikan
5. Milleu atau lingkungan⁴

Lima faktor tersebut kita lihat antara satu sama lain saling berkaitan hubungannya. Dari semua itu juga menentukan berhasil atau tidaknya suatu pendidikan yang kita laksanakan. Dari situ juga apabila dari lima faktor tersebut salah satu tidak dijalankan maka secara proses pembelajaran tidak akan efektif. Oleh karena itu kelima faktor tersebut harus saling berkaitan satu sama lain dan harus ada pada pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien tidak terlepas dari metode atau cara mengajar yang diterapkan oleh guru. Salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki guru adalah penguasaan materi pelajaran yang diajarkan, serta kemampuan untuk menyampaikannya dengan baik kepada siswa.⁵

Pelaksanaan pendidikan diharapkan membawa hasil dan perubahan yang baik, tentu hal ini tidak terlepas dari seorang pendidik sebagai faktor utama. Guru yang profesional tentu mengetahui macam-macam strategi dan metode pelaksanaan dalam belajar mengajar di dalam kelas. Memang guru merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam keberhasilan dan kemajuan dunia pendidikan, akan tetapi hal itu juga perlu didukung dari

⁴ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1991). Cet ke-8, hlm. 28.

⁵ Russeffendi, *Pengajaran Matematika Modern Untuk Orang Tua Murid, Guru dan SPG*, seri 5(Bandung: Tarsito, 1980), hlm. 19.

beberapa faktor yang lain sehingga mempermudah guru dalam menyampaikan materi yaitu metode. Metode yang digunakan guru dalam mengajar sangat menentukan berhasilnya suatu pembelajaran, karena metode yang dibawakan oleh guru harus sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Metode adalah cara kerja yang mempermudah terlaksananya kegiatan yang berguna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode juga merupakan cara atau cara mengajar. Guru harus melakukan inovasi pendidikan dengan banyak metode pembelajaran agar siswa dapat menerima, menguasai, memahami dan mengingat pelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara yang mudah dan dapat ditempuh untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penggunaan metode yang tepat juga mempengaruhi suatu tujuan pembelajaran yang dirancang. Metode yang digunakan seorang pendidik seharusnya metode yang dapat membuat peran peserta didik merasa nyaman dan senang dalam proses pembelajaran. Dengan itu, peserta didik mendapatkan dorongan dan hasil belajar dengan baik.

Dalam meningkatkan hasil belajar dapat digunakan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan metode demonstrasi. Metode demonstrasi ialah suatu cara menyajikan pelajaran dengan mempertunjukkan atau memperlihatkan kepada peserta didik suatu prosedur, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik secara praktek ataupun dengan cara meniru, sering disertai dengan penjelasan dengan lisan. Dengan metode demonstrasi maka proses siswa dalam menyerap pelajaran akan meninggalkan kesan yang lebih mendalam sehingga terbentuklah pemahaman yang baik dan utuh. Metode demonstrasi adalah praktek proses terjadinya peristiwa,

peristiwa tertentu yang terjadi hingga terjadinya suatu perilaku yang digambarkan sehingga siswa dapat mengenali dan memahami perilaku tersebut dalam kehidupan nyata atau melalui media melalui peniruan.⁶

Faktanya, Secara historis, permasalahan penggunaan metode tradisional, diskusi, dan ceramah seringkali menyebabkan beberapa materi kurikulum tidak sesuai untuk siswa, sehingga membuat mereka kurang tertarik dengan metode tersebut. Metode penjelasan dan pembelajaran yang dilakukan guru menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, peserta didik mengalami kurang minat pada metode yang diterapkan guru dalam kegiatan belajar sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap penjelasan guru dan materi pembelajaran, sehingga memunculkan permasalahan dalam menyesuaikan penjelasan guru dengan keinginan siswa atau metode yang tepat untuk menghubungkan materi tersebut dengan materi lain. Hal ini bertujuan untuk memperoleh hasil belajar yang optimal dalam proses pembelajaran.

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam konsep dalam mengajar perlu adanya penguatan agar bertahan lama di memori peserta didik sehingga akan melekat pada pola pikir siswa, sedangkan pada mata pelajaran tertentu seperti Pendidikan Agama Islam ini perlu penguatan dan ingatan dalam menghafalkan materi.

. SMP Negeri 2 Sumbergempol merupakan sekolah yang lumayan banyak diminati oleh sebagian masyarakat Tulungagung. Sarana dan prasarana yang memadai dibandingkan dengan sekolah yang berada disekitarnya. Sekolah ini memiliki program dimana guru terutama guru Pendidikan Agama

⁶ Endayani, T. B., Cut Rina, and Maya Agustina. "Metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa." *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD 5.2* (2020): hlm 150-158.

Islam sebagai garda terdepan ada sebuah aturan dimana siswa siswi diwajibkan membaca Al-Qur'an setiap pagi, praktek ibadah, yang mana dengan program ini siswa siswi SMP Negeri 2 Sumbergempol diharapkan mampu melaksanakan apa yang diajarkan dan di perintahkan oleh agama.

Penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol dimana sekolah masih perlu perhatian yang lebih. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil merujuk pada suatu aktivitas atau proses yang menimbulkan perubahan input secara fungsional. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah menjalani proses pembelajaran, siswa mengalami perubahan perilaku jika dibandingkan dengan sebelumnya. Pembelajaran dilakukan guna mendorong terjadinya perubahan perilaku pada individu yang belajar.

Proses pembentukan hasil belajar tentunya guru SMP Negeri 2 Sumbergempol memiliki berbagai strategi dan metode dalam mengajar dimana strategi maupun metode ini suatu perencanaan dalam jangka yang panjang untuk mencapai hasil yang diinginkan. Guru SMP Negeri 2 Sumbergempol harus mempunyai strategi dan metode pembelajaran dalam membina dan membentuk hasil belajar yang maksimal kepada peserta didik, dengan adanya metode dan strategi dalam penerapannya dapat memudahkan guru dalam membentuk dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana metode pembelajaran demonstrasi. Beberapa skripsi yang telah ditulis oleh beberapa peneliti sebelumnya

mengangkat judul tentang itu. Maka peneliti mengangkat judul tentang. **“Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol ”.**

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Sumbergempol, dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol ?
2. Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol ?
3. Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang peneliti susun ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol.

2. Untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol.
3. Untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Sumbergempol memiliki manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini memiliki potensi untuk mengoptimalkan capaian pembelajaran siswa dan berkontribusi pada perluasan wawasan keilmuan, khususnya dalam konteks pemanfaatan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam..

2. Secara praktis

Secara praktis, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dan menemukan masalah dalam pembelajaran yang ada di sekolah serta

menjadi bahan evaluasi dalam memperbaiki system pembelajaran yang kurang maksimal.

b. Bagi Guru

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang baik di lingkungan sekolah, sehingga para guru memiliki semangat lebih baik dalam mengemban salah satu tugasnya sebagai guru yaitu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Orang Tua Siswa dan Masyarakat

Hasil penelitian ini untuk meningkatkan kepercayaan orang tua dan masyarakat terhadap instansi Pendidikan sekolah.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini diberikan guna menghindari pembahasan yang meluas dan menghindari kesalah fahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Sumbergempol”

1. Secara Konseptual

a. Metode

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses belajar mengajar, metode ini sangat penting bagi guru, sehingga penggunaannya bervariasi sesuai dengan hasil akhir yang diharapkan setelah pengajaran. Seorang pengajar tidak akan mampu melaksanakan tugasnya tanpa

menguasai salah satu dari beberapa metode pengajaran yang diajukan dan dikemukakan oleh ahli psikologi dan pendidikan.⁷

Metode pembelajaran dapat dimaknai sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan perencanaan pembelajaran yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran tersebut merupakan suatu proses yang sistematis dan teratur yang dilakukan oleh pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didiknya. Dengan adanya cara ini diharapkan proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan efektif. Oleh karena itu, pengajar perlu memiliki pemahaman yang komprehensif tentang metode pembelajaran.

b. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan salah satu bentuk pengajaran guru untuk mempresentasikan prosesnya kepada peserta didik. Menurut Syhah, mengemukakan bahwa Metode demonstrasi merupakan suatu cara mengajar guru untuk mendemonstrasikan barang atau peristiwa yang dilakukan secara langsung atau melalui Media pembelajaran tergantung pada subjek penelitian. Syaiful Djamarah mengemukakan bahwa metode demonstrasi adalah suatu bentuk metode pembelajaran dengan menunjukkan suatu proses dalam melakukan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran.⁸

⁷ Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). *Model dan metode pembelajaran*. Semarang: Unissula.

⁸ Roni Hariyanto Bhidju, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi* (Malang: Multimedia Edukasi, 2020).

Metode demonstrasi yaitu penyampaian materi dengan mempraktekkan secara langsung prosedur-prosedur yang terdapat pada materi tersebut, disertai penjelasan guru, kemudian ditiru oleh siswa dengan media atau sarana lain di bawah arahan guru. Metode demonstrasi sangat efektif dalam mengajarkan keterampilan atau materi yang berhubungan dengan proses. Metode ini cocok bagi siswa yang sedang mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan, misalnya bagaimana melakukan sesuatu sengan praktek. Demonstrasi merupakan suatu metode pembelajaran dimana gurulah yang mendemonstrasikan (memperagakan) atau memperlihatkan kepada siswa suatu proses.⁹

Pembelajaran dengan demonstrasi membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari sebuah pengalaman langsung. Siswa diperbolehkan bertanya tentang hal-hal yang belum dipahaminya. Pembelajaran dalam kondisi tertentu dapat dilakukan secara praktis ketika guru melakukan percobaan dengan menyediakan alat dan bahan. Penggunaan metode demonstrasi dapat membantu siswa belajar aktif, bersenang-senang, dan mendorong kreativitas.¹⁰

c. Hasil Belajar

Hasil belajar ialah suatu perwujudan perilaku yang biasa terjadi dan terlihat di dalam suatu perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap,

⁹ Ristiani, Ristiani. "*Penerapan metode pembelajaran daring dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 1 Guntung Manggis.*" JPPTK: Jurnal Pendidikan Pembelajaran & Penelitian Tindakan 2.1 (2022)

¹⁰ Yenny, "*Penggunaan Metode Demonstrasi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Di Kelas IV SDN 208 / X Simpang Tuan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022 / 2023,*" Jurnal on Education 05, no. 01 (2023): 313–322.

kemampuan pada seseorang. Keberhasilan peserta didik bisa dilihat dalam mengikuti proses pembelajaran pada suatu jenjang pendidikan dalam proses dia belajar

Pengertian hasil belajar merujuk pada sebuah proses penentuan nilai belajar peserta didik melalui penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pemahaman tersebut, hasil belajar menunjukkan bahwa tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian yang diraih oleh seorang peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, di mana tingkat pencapaian tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata, atau simbol.¹¹

Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran melalui penilaian terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa yang menunjukkan perubahan perilaku. Media pembelajaran berperan sebagai sumber belajar bagi peserta didik untuk menerima pesan dan informasi yang diberikan oleh guru sehingga materi pembelajaran lebih ditingkatkan dan terbentuklah pengetahuan bagi peserta didik. Hasil belajar itu menunjukkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya yang mana telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seorang pendidik kepada siswa. Dengan adanya hasil belajar pndidik dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didiknya.

d. Pendidikan Agama Islam

¹¹ Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta Tahun2009), hlm 200

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar dan terencana yang mempersiapkan murid untuk mengetahui, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran islam yang bersumber pada kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui nasehat, pengajaran, pelatihan dan penggunaan pengalaman.¹² Jadi, Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan suatu proses yang bersifat interaktif yang terlaksana antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan serta mengimani, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Pendidikan islam adalah suatu usaha sadar, yaitu suatu kegiatan pembimbing, pengajaran dan pelatihan yang diberikan oleh guru pendidikan agama islam secara terencana dan sadar tujuannya agar siswa dapat menumbuhkan dan mengembangkan keimanannya dengan cara memberi, menyuburkan dan juga mengembangkan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, kebiasaan, serta pengalaman peserta didik terhadap agama Islam sehingga akan menjadi muslim secara terus menerus mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang pada akhirnya mengenal masyarakat indonesia yang mana memiliki kepribadian taat beragama dan berkepribadian luhur.

2. Secara Oprasional

Secara operasional maksud dari Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan

¹² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2005, hlm. 21

Agama Islam adalah sebuah penelitian yang membahas mengenai penerapan metode demonstrasi model pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Sumbergempol. Yang meliputi hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan; Bab ini penulis paparkan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan sebagai langkah awal penulisan.

Bab II Kajian Pustaka; Bab ini penulis membahas poin pertama, tentang kajian teori. Pertama, kajian teori dalam hal ini peneliti membahas kajian teori tentang demonstrasi (Pengertian demonstrasi, langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi, kelebihan dan kekurangan model demonstrasi). Kedua, kajian teori hasil belajar (Pengertian hasil belajar, hasil belajar, faktor yang mempengaruhi hasil belajar) Ketiga, kajian teori tentang pendidikan agama islam (Pengertian Pendidikan agama islam, fungsi pembelajaran pendidikan agama islam, tujuan pembelajaran pendidikan agama islam, ruang lingkup pembelajaran pendidikan agama islam). Poin kedua penelitian terdahulu, dan yang terakhir paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian: Bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian: Bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang mana membahas paparan jawaban secara sistematis mulai dari deskripsi singkat objek penelitian, deskripsi analisis data dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan: Bab ini peneliti akan membahas tentang hasil penelitian yang berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan sebagai mengklasifikasikan dan juga memposisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus bab I, lalu peneliti merelevasikan teori-teori yang dibahas pada bab II, yang mana juga telah dikaji pada bab III metode penelitian.

Bab VI Penutup: merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran saran.